

BAB III

STUDI PERBANDINGAN ANTARA KONFLIK YAMAN DENGAN KONFLIK BURUNDI

A. Profil Negara Yaman

A. Geografi Yaman⁹⁴



Gambar.1 Peta Yaman.

Yaman terletak di sudut barat daya semenanjung Arab yang berbatasan dengan Arab Saudi dan Oman. Laut merah di bagian barat dan teluk Aden di selatan yang memisahkan Yaman dengan Tanduk Afrika (*Beb el mandeb*), yaitu selat dengan

⁹⁴ Michael Makovsky, Bleise Misztal dan Jonathan Ruhe, *Fragility and Extremism in Yemen, A Case Study of The Stabilizing Fragile State Project*, Bipartisan Policy Center, Januari, 2011, hlm 1.

lebar 18 mil yang menghubungkan dua laut ini, merupakan jalur pelayaran minyak tersibuk keempat di dunia, dan dianggap sebagai “chokepoint transit minyak dunia” oleh Departemen Energi Amerika Serikat. Sekitar 3,3 juta barel minyak dari teluk Persia melewati selat ini setiap hari dalam perjalanan ke Eropa dan ke Amerika Utara.

Meskipun Yaman menawarkan medan yang sangat bervariasi, negeri ini secara umum miskin sumber daya. Tanah yang subur kurang dari 3 persen, dan rata-rata curah hujan pertahunnya hanya 15 inci. Selain dari pada itu Negara ini memiliki cadangan energy yang rendah, Departemen Energi Amerika Serikat mengklaim bahwa cadangan minyak Yaman hanya sekitar 3 miliar barel, meskipun pemerintah Yaman baru-baru ini memperkirakannya 11,9 miliar barel.

Intrerior dari bagian utara dan barat negeri ini umumnya disebut sebagai “Yaman bagian atas” (*Upper Yemen*). Daerah bagian atas ini merupakan wilayah dataran tinggi yang gersang dengan sedikit sumber daya alam dan sedikit lahan pertanian beririgasi. Mayoritas penduduk Yaman terletak di wilayah ini, termasuk kota-kota besar seperti Sana’a (ibu kota Yaman) dan Taiz (kota terbesar ketiga di Yaman). sedangkan “Yaman bagian bawah” (*Lower Yemen*) yang terdiri dari dari wilayah pesisir di selatan dan timur, dan dataran rendah di dekat Laut Merah di barat. Yaman terdiri dari 21 Provinsi yang disebut dengan wilayah “Gubernuran”.

B. Demografi Yaman⁹⁵

Dengan luas sekitar 472.099 km² dan 23 juta penduduk, Yaman merupakan Negara terpadat kedua di Semenanjung Arab setelah Arab Saudi. Hal ini terutama disebabkan oleh cepatnya pertumbuhan yang membuat jumlah penduduk bertambah dua kali lipat dalam kurun dua dekade. Sebagian besar penduduk Yaman bagian atas dan sebagian dari ibu kota Sana'a merupakan mayoritas aliran Syi'ah Zaidiyyah, aliran ini diperkirakan mencapai 40 persen dari jumlah penduduk secara keseluruhan. Sa'ada di Yaman utara yang merupakan basis dari pada aliran Zaidiyyah tersebut adalah tempat pemberontakan yang sedang berlangsung antara kelompok Al-Houthi dengan pemerintah Yaman. Pada wilayah Yaman bagian bawah mayoritas penduduk ialah aliran Sunni yang berjumlah sekitar 2/3 dari jumlah penduduk Yaman.

1. Gambaran Konfli Yaman

Latar belakang konflik bersenjata antara pemerintah Yaman dengan kelompok Al-Houthi diawali oleh pembangkangan Hussein Badrudin Al-Houthi terhadap dukungan pemerintah Yaman pada Amerika Serikat untuk melawan terorisme. Selain itu konflik dipicu pada tahun 2004 oleh upaya Pemerintah untuk menangkap Hussain Badrudin Al-Houthi yaitu pemimpin Syi'ah Zaidi yang membangkang pada kesepakatan yang dilakukan oleh Presiden Ali Abdullah Shaleh yang telah melakukan kesepakatan dengan Amerika Serikat, Hussein Badrudin Al-Houthi merupakan sosok

⁹⁵ Lihat majalah Syamina, *Yaman, Konflik Yang Tak Kunjung Usai*, No. XVII/Januari-februari 2015, hlm. 3.

yang anti Amerika. Atas pembangkangannya Parlemen Yaman telah menganggarkan bagi siapapun yang dapat memenggal kepala Houthi imbalan sebesar 55.000 USD.⁹⁶

Konflik bersenjata di Yaman telah berlangsung lama dan masih terus berlangsung hingga saat ini. Berikut merupakan kronologis konflik bersenjata tersebut :

Tahap 1: Juni-September 2004

Dari bulan Juni sampai Agustus 2004, pasukan pendukung pemerintah berjuang melawan Al-Houthi di utara. Diperkirakan korban yang mati mencapai 500 sampai 1.000 orang. Pada tanggal 10 September, pasukan Yaman membunuh Hussein Badrudin Al-Houthi di daerah pegunungan Sa'ada yang merupakan ketua dari kelompok Al-Houthi. Sejak saat itu, pemberontakan dipimpin oleh salah satu saudaranya yaitu Abdul Malik Al-Houthi.⁹⁷

Tahap 2: Maret-Juni 2005

Antara Maret dan April 2005, sekitar 1500 orang tewas dalam kebangkitan pertempuran antara pasukan pemerintah dan pendukung ulama Syi'ah Zaidi dibunuh oleh pemerintah, dan mulai pada saat itu kelompok tersebut menamakan dirinya sebagai kelompok Al-Houthi.⁹⁸

⁹⁶ International Crisis Group, *Yemens Military Security Reform*, Report no 139, 2013, hlm. 21.

⁹⁷ APBN, *Yemen Al-Houthi Conflict in Yemen*, Report No.006, 2014. Hlm. 5.

⁹⁸ *Ibid.*

Pada bulan Mei 2005, para pemberontak menolak tawaran pengampunan Presiden Ali Abdullah Saleh setelah kondisi mereka untuk menyerah ditolak oleh pemerintah, dilain pihak bentrokan kecil terus menerus terjadi. Pada tanggal 21 Mei, pemerintah merilis perkiraan dampak pemberontakan dan mengumumkan bahwa pemerintah bertanggung jawab atas kematian 552, 2708 orang dan lebih dari 270 juta USD dalam kerusakan ekonomi.⁹⁹

Tahap 3: Nopember 2005- Sampai 2006

Pertempuran pecah pada bulan November 2005 dan berlanjut sampai awal 2006. Suku Hamdan yang merupakan pasukan pro-pemerintah yang dipimpin oleh Sheikh Abdullah al-Awjari, berjuang melawan suku-suku pro-Al-Houthi dari Yaman Utara yang mencoba untuk membunuh seorang pejabat Departemen Kehakiman di Dhamar. Pertempuran antara 2 suku tersebut berakhir sebelum pemilihan Presiden tahun itu. Pada bulan Maret 2006, pemerintah Yaman membebaskan lebih dari 600 pejuang Syi'ah yang ditangkap. Tidak ada data yang berkaitan dengan korban pada tahun 2006, tetapi secara signifikan jumlah korban lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya.¹⁰⁰

⁹⁹ *Ibid.*

¹⁰⁰ Amnesty International, *Conflict in Yemen*, Report. No. 056 , 2012, hlm. 15.

Tahap 4: Januari-Juni 2007

Pertempuran pecah pada tanggal 28 Januari 2007, ketika gerilyawan dari kelompok Al-Houthi menyerang sebuah instalasi pemerintah yang menewaskan 6 tentara dan melukai 20 lainnya.¹⁰¹

Serangan lebih lanjut terjadi pada tanggal 31 Januari yang menelan korban lebih dari 6 tentara dan 10 lainnya luka-luka. Sebuah pertempuran lanjutan terjadi dan menelan korban 10 tentara tewas dan 20 terluka dalam serangan terhadap sebuah kamp militer di dekat perbatasan Arab Saudi pada 1 Februari. Meskipun tidak ada konfirmasi secara resmi mengenai korban militan dalam serangan tersebut, sumber pemerintah mengklaim bahwa terdapat 3 pejuang kelompok Al-Houthi tewas dalam operasi keamanan menyusul serangan 31 Januari.¹⁰²

Pada 19 Februari, pemerintah melancarkan serangan besar-besaran terhadap kelompok Al-Houthi yang melibatkan 30.000 tentara. Hampir 200 anggota pasukan keamanan dan lebih dari 100 anggota Kelompok Al-Houthi tewas dalam pertempuran itu. Dua minggu berikutnya 160 pasukan Al-Houthi tewas ditambah seorang mahasiswa asal Perancis.¹⁰³

Sebuah perjanjian gencatan senjata disepakati atas inisiatif pemerintah Qatar pada tanggal 16 Juni 2007. Yang berujung pada kemenangan pasukan pemerintah dan

¹⁰¹ APBN, *Yemen Al-Houthi Conflict in Yemen*, Report No.006, 2014, hlm. 7.

¹⁰² *Ibid.*

¹⁰³ APPG, *Conflict Yemen The Forgotten Crissis*, Report. No. 231, 2013, hlm. 17.

membuat pemimpin dari Al-Houthi setuju untuk meletakkan senjata dan pergi ke pengasingan di Qatar, sementara itu pemerintah sepakat untuk membebaskan para tahanan pemberontak dan membantu membayar rekonstruksi dan membantu pengungsi kembali ke rumah, total sekitar 1.500 orang tewas akibat konflik pada tahun 2007, termasuk 800 tentara pemerintah, 600 anggota Al-Houthi dan 100 warga sipil.¹⁰⁴

Tahap 5: Maret-Juli 2008¹⁰⁵

Insiden bersenjata kembali terjadi pada bulan April 2008, ketika tujuh tentara Yaman tewas dalam penyergapan kelompok Al-Houthi pada 29 April. Pada tanggal 2 Mei, 15 jama'ah tewas dan 55 orang luka-luka dalam pemboman Masjid Salman Bin di Sa'dah yang terjadi saat sedang melakukan shalat Jum'at. Pemerintah menyalahkan kelompok Al-Houthi dalam insiden tersebut namun Al-Houthi menolak bertanggung jawab. Tak lama setelah serangan itu, 3 tentara dan 4 pemberontak tewas dalam pertempuran yang terjadi pada malam hari.

Pada tanggal 12 Mei, bentrokan antara tentara Yaman dan kelompok Al-Houthi terjadi di dekat perbatasan Arab Saudi yang menewaskan 13 tentara dan 26 anggota kelompok Al-Houthi. Selama pertempuran pada Mei 2008, total 1.000 pasukan pemerintah tewas dan 3.000 terluka. 70.000 orang mengungsi akibat

¹⁰⁴ *Ibid.*

¹⁰⁵ ICG, *Yemen; Enduring Conflict Threatened Transition*, Report No. 125, 2012, hlm. 24.

pertempuran. Presiden Shaleh menyatakan mengakhiri pertempuran di utara Sa'dah tersebut pada 17 Juli 2008.

Tahap 6: Operasi Bumi Hangus, Agustus 2009 - Februari 2010

Pada tanggal 11 Agustus 2009, pemerintah berjanji untuk menggunakan sikap "*tangan besi*" terhadap kelompok Al-Houthi. Pasukan Yaman, didukung oleh tank dan pesawat tempur, melancarkan serangan dengan nama kode *Operasi Bumi Hangus* terhadap kelompok Al-Houthi di Provinsi Sa'ada utara. Ratusan ribu orang mengungsi akibat pertempuran tersebut.¹⁰⁶

Konflik bersenjata Yaman mulai disoroti oleh dunia internasional di akhir bulan Agustus dengan adanya Arab Saudi dalam konflik tersebut. Bentrokan dilaporkan terjadi antara Al-Houthi dan pasukan keamanan Arab Saudi di dekat perbatasan Yaman dan Arab Saudi. Selain itu terdapat berita bahwa pejabat Yaman ditangkap oleh kapal Iran di Laut Merah yang mengangkut kendaraan anti-tank dan menurut beberapa laporan 5 instruktur militer Iran dikirim untuk membantu kelompok Al-Houthi. Berbagai sumber resmi Iran menanggapi dan menyebut klaim ini bermotif politik, dan menyatakan bahwa kapal sedang melakukan perjalanan untuk kegiatan bisnis tidak membawa konsiliasi.¹⁰⁷

¹⁰⁶ APPG, *Conflict Yemen The Forgotten Crissis* Report No. 432, 2013, hlm.18.

¹⁰⁷ APBN, *Yemen Al-Houthi Conflict in Yemen*, Report No.006, 2014, hlm. 6.

Pada awal November pemberontak menyatakan bahwa Arab Saudi mengizinkan unit tentara Yaman untuk memulai serangan dari sebrang perbatasan di sebuah pangkalan militer di Jabal al-Dukhan. Pada akhir Oktober. Bentrokan berat terjadi di daerah Razih yang menyebabkan Al-Houthi menguasai dua markas militer. Pada awal November, Jenderal Ali Salem al-Ameri dan kepala keamanan regional Yaman Ahmed Bawazeir tewas dalam penyergapan Al-Houthi setelah mereka kembali dari Arab Saudi.¹⁰⁸

Keterlibatan actor lain dalam konflik Yaman terjadi lagi pada tanggal 4 November 2009, sebagian bentrokan pecah antara pemberontak dengan pemerintah di utara dan pasukan keamanan Saudi di sepanjang perbatasan. Yaman dan Saudi melancarkan serangan anti-Houthi. Pemberontak Al-Houthi menuduh Arab Saudi mendukung pemerintah Yaman dalam serangan terhadap mereka. Pemerintah Saudi membantah ini, hal demikian membuat para pemberontak menembak mati seorang petugas keamanan Saudi dalam serangan lintas-perbatasan. Pemberontak menguasai bagian pegunungan di dalam wilayah Arab Saudi, di wilayah perbatasan Jabal al-Dukhan dan menduduki dua desa di wilayah Saudi. kantor berita Arab Saudi mengatakan bahwa pemberontak telah memasuki wilayah Arab dan menyerang patroli, dan bahwa seorang tentara kemudian meninggal dan beberapa luka-luka dalam bentrokan yang sama. Pada tanggal 5 November, Arab Saudi merespon kejadian tersebut dengan meluncurkan serangan udara pada pemberontak di Yaman

¹⁰⁸ *Ibid.*

utara dan memindahkan tentara ke dekat perbatasan. Pejabat pemerintah Saudi mengatakan bahwa angkatan udaranya telah membom salah satu kamp pemberontak di Yaman dan telah merebut kembali daerah perbatasan di dalam wilayah kerajaan Arab Saudi yang pernah diduduki oleh pemberontak Al-Houthi. Para pejabat Yaman mengatakan sedikitnya 40 pemberontak tewas dalam pertempuran itu. Penasihat pemerintah Saudi mengatakan tidak ada keputusan yang telah diambil untuk mengirim pasukan melintasi perbatasan, tetapi membuat jelas Riyadh tidak lagi siap untuk mentolerir sikap pemberontak Al-Houthi. Serangan Saudi terus berlanjut di hari berikutnya, sebagian warga Saudi di dekat perbatasan selatan dari Provinsi Jizan dievakuasi. Pada saat yang sama, juru bicara kelompok Al-Houthi dilaporkan oleh media bahwa mereka telah menangkap pasukan Saudi. Pada tanggal 16 November, pasukan Yaman membunuh dua komandan Al-Houthi, Abbas Aaida dan Abu Haider. Pada tanggal 19 November, pasukan Yaman menguasai al-Malaheez, dan membunuh komandan lokal Al-Houthi yaitu Ali al-Qatwani.¹⁰⁹

Pada tanggal 20 Desember serangan udara Arab telah menewaskan beberapa warga sipil. Menurut juru bicara Al-Houthi, serangan Saudi menewaskan 54 orang di kota Al Nadheer di wilayah Provinsi Sa'dah Utara. Kelompok ini juga mengklaim bahwa pasukan Saudi yang maju di kota dekat Zawa, juga di Sa'dah telah menembakkan lebih dari 200 peluru.¹¹⁰

¹⁰⁹ ICG, *The Houthi From Sa'ada to Sana'a*, Report No. 154. 2014, hlm. 30.

¹¹⁰ *Ibid.*

Pada tanggal 22 Desember, Houthi menyatakan bahwa mereka berhasil memukul mundur pasukan Arab Saudi yang mencoba untuk menyusup ke provinsi Sa'dah, beberapa tentara Saudi tewas dalam pertempuran di wilayah perbatasan tersebut.¹¹¹

Pada tanggal 13 Januari 2010, *Operasi Pukulan Kepala* diluncurkan dalam upaya pemerintah untuk menguasai kembali kota Sa'adah yang telah dikuasai oleh kelompok pemberontak Al-Houthi. Pasukan keamanan pemerintah mengklaim mereka telah membunuh 34 dan menangkap sedikitnya 25 Houthi, serta membunuh beberapa anggota dari al-Qaeda di Yaman yang dipimpin oleh Abdullah al-Mehdar dua minggu setelah pertempuran melawan Al-Houthi berlangsung.¹¹²

Pertempuran antara pasukan Yaman dan Saudi melawan Al-Houthi menewaskan sedikitnya 119 pasukan pemerintah Yaman, 263 Houthi, 277 warga sipil dan 7 warga sipil asing. korban tentara Saudi dikonfirmasi hanya 82 orang pada saat itu. Dengan lebih banyak tentara tewas dalam bentrokan berikutnya dan tentara yang hilang yang ditemukan tewas, namun, korban naik menjadi 133 tewas pada tanggal 22 Januari 2010. Jumlah korban hilang dalam pertempuran tersebut diperkirakan 6 orang.¹¹³

¹¹¹ *Ibid.*

¹¹² *Ibid.*

¹¹³ *Ibid.* hlm. 31.

Pada tanggal 25 Januari 2010, Al-Houthi menawarkan gencatan senjata dan menarik diri dari posisi yang mereka miliki di Arab Saudi. Pemimpin Al-Houthi Abdul Malek al-Houthi mengatakan mereka akan berhenti berjuang untuk mencegah korban sipil lebih lanjut dan penarikan diri yang akan dilakukan kelompok Al-Houthi adalah sikap untuk perdamaian dan memperingatkan Arab Saudi apabila peringatan tersebut tidak dianggapi dengan baik maka Al-Houthi akan beranjak ke perang terbuka untuk melawan Arab Saudi. Seorang jenderal Saudi mengumumkan bahwa kelompok Al-Houthi telah berhenti berjuang di daerah darat Saudi dan bahwa dalam menanggapi hal tersebut Arab Saudi menyatakan untuk berhenti berjuang melalui juru bicara pasukan Arab Saudi bahwa "Pertempuran telah berakhir dengan kehendak Allah." Tapi Raja Saudi membantah Houthi telah menarik diri dari wilayah Saudi melainkan Al-Houthi dipaksa keluar oleh pasukan Arab Saudi, dan menyatakan kemenangan militer untuk akhir konflik mereka dengan Houthi. Namun Ada dugaan bahwa Saudi meluncurkan serangan udara baru pada tanggal 29 Januari, sehingga melanggar gencatan senjata.¹¹⁴

Pada tanggal 1 Januari pemerintah Yaman menawarkan gencatan senjata dengan Al-Houthi. Gencatan senjata memiliki lima syarat yang mengharapkan situasi kembali damai, syarat-syaratnya ialah, pemerintah mengharapkan perjalanan yang aman di jalan-jalan bagi setiap orang, penyerahan benteng gunung, penarikan penuh dari semua properti otoritas lokal, kembalinya semua peralatan militer dan sitaan dari

¹¹⁴ *Ibid*, hlm. 32.

masyarakat umum dalam permusuhan dan pembebasan semua warga sipil dan tahanan tentara.¹¹⁵

2010 Konflik Antara Kelompok Al-Houthi Melawan Suku- Suku Pro-Pemerintah Yaman.¹¹⁶

Pada bulan April, juru bicara Houthi Mohammed Abdulsalam menyatakan bahwa pemberontak telah merebut distrik Manaba di Sa'dah tanpa adanya perlawanan yang berarti dari pemerintah Yaman, namun pasukan pemerintah menyatakan mereka telah membunuh 30 Houthi yang telah mencoba untuk menembus ke distrik Harf Sufyan.

Pada tanggal 20 Juli 2010, bentrokan pecah antara kelompok Al-Houthi dan anggota suku yang didukung militer, yang dipimpin oleh Sheikh Sagheer Aziz, di wilayah Souffian. Seorang komandan Al-Houthi menyatakan bahwa bentrokan pecah karena serangan tentara Yaman pada Al-Houthi dan suku lokal yang pro-Houthi, 49 orang dilaporkan tewas dalam bentrokan tersebut termasuk 20 warga suku dan 10 pejuang AlHouthi. Houthi juga berhasil mengelilingi pangkalan militer Yaman di wilayah tersebut. Selama beberapa hari setelah tentara Yaman dan suku yang pro-pemerintah yaitu suku Bin Aziz terus berbenturan dengan Al-Houthi. Pemerintah mengklaim bahwa dalam dua hari berikut, 20 pejuang tewas di setiap sisi. Seorang juru bicara Al-Houthi membantah klaim ini, menyatakan hanya tiga pejuang Al-

¹¹⁵ *Ibid.*

¹¹⁶ CIG, *Yemen Security and Humanitarian*, Report No. 1.0, 2015, hlm 20-28.

Houthi yang tewas dalam bentrokan tersebut, kedua belah pihak telah saling menyalahkan untuk memulai bentrokan. PBB menyatakan keprihatinan besar mengenai situasi di Yaman Utara.¹¹⁷

Pada tanggal 23 Juli, juru bicara Al-Houthi Vayf-Allah al-Shami mengatakan “ketenang telah kembali ke wilayah itu dan bahwa sebuah komite pemerintah sedang berusaha menengahi gencatan senjata antara Al-Houthi dan suku Bin Aziz di wilayah Souffian.”

Pasca Presiden Saleh (2012-2015)

Pada bulan September dan Oktober 2012, Al-Houthi memimpin protes pada bulan Mei di Sana'a yang merupakan protes anti Amerika Serikat yang disebabkan oleh pelepasan slogan *Innocence of Muslims*. Slogan tersebut dikeluarkan oleh Al-Houthi merupakan slogan untuk menentang keputusan AS yang menyebut bahwa islam identic dengan teroris. Slogan Houthi digantung di seluruh kota Sana'a yang merupakan mayoritas Syi'ah. Hal ini telah menyebabkan Houthi memperluas kendali mereka di Sana'a dan daerah lain di sekitar ibukota, khususnya Khwlan dan Sanhan, kota Shibam Kawkaban di al-Mahwit. Distrik Al-Juraf juga terpilih sebagai benteng Houthi, di mana mereka memiliki sejumlah besar tempat senjata. Sumber Sunni telah menuduh bahwa Houthi telah menggunakan protes untuk menyelundupkan senjata

¹¹⁷ APBN, *Yemen Al-Houthi Conflict in Yemen*, Report No.006, 2014, hlm. 13.

dan pejuang dari luar Sana'a ke kota Sana'a itu sendiri, terutama di kota-kota tua Yaman.¹¹⁸

Dalam salah satu protes, di Raydah, Amran, bentrokan pecah antara Houthi dan Islahi orang bersenjata setelah orang-orang bersenjata Islahi terganggu reli massa Houthi, mencela Innocence of Muslims dan pemerintah AS, pada 21 September dua orang tewas selama bentrokan dan tiga orang Islahi bersenjata ditangkap. Pertempuran berlanjut sampai September 23, meninggalkan 16 pejuang tewas dan 36 orang Islah ditangkap oleh Houthi. Setelah gencatan senjata disepakati, Houthi menarik diri dari kota dan merilis tahanan mereka telah mengambil. Kelompok Houthi tetap di masjid Owaidan.¹¹⁹

2014-15: Kemenangan bagi pemberontakan Al-Houthi

Seorang pejabat Houthi menyatakan pembubaran parlemen di Sana'a pada 6 Februari 2015. Hal demikian dilakukan setelah Presiden Ali Abdullah Shaleh lengser dari jabatannya karena desakan dari beribu-ribu demonstran yang menuntutnya untuk turun dari kursi kepresidenan dan di gantikan oleh Abdu Rabbu Manshur Hadi pada tahun 2012.

Pada tanggal 18 Agustus 2014, Houthi memulai serangkaian demonstrasi di Sana'a terhadap kenaikan harga BBM. Pada tanggal 21 September, Houthi mengambil

¹¹⁸ CIG, *Yemen Security and Humanitarian*, Report No. 1.0, 2015, hlm. 29.

¹¹⁹ *Ibid.*

kendali dari Sana'a, setelah Perdana Menteri Mohammed Basindawa mengundurkan diri dan Houthi menandatangani kesepakatan untuk pembentukan pemerintah baru dengan partai politik lainnya. Protes ditandai dengan bentrokan antara Houthi dan pemerintah dan juga bentrokan antara Houthi dengan al-Qaeda di Semenanjung Arab. Sedikitnya 340 orang tewas di pinggiran ibukota Yaman dalam satu minggu pertempuran antara pemberontak Syiah dan Sunni milisi sebelum kota itu jatuh. Pemerintah baru dilantik pada tanggal 9 November, meskipun Houthi dan Kongres Rakyat Umum mengumumkan mereka tidak akan ambil bagian.¹²⁰

Seorang juru bicara untuk kelompok Houthi menuduh Presiden Yaman Hadi mempersenjatai anggota Al-Qaeda di provinsi Marib, sebelah timur negara itu, dalam rangka menciptakan krisis keamanan baru.¹²¹

Krisis diintensifkan terhadap serangan militan Houthi yang menyerang istana presiden dan kediaman pribadi Presiden pada bulan Januari 2015, dengan cepat Houthi merebut kendali dari keduanya. Pada tanggal 22 Januari, Presiden Abdu Rabbu Mansur Al-Hadi dan para menterinya mengundurkan diri. Houthi menyatakan diri bahwa Houthi mengontrol penuh pemerintah pada 6 Februari, membubarkan parlemen dan menempatkan Komite Revolusioner yang dipimpin oleh Mohammed Ali al-Houthi sebagai penanggung jawab negara.¹²²

¹²⁰ Christopher Boucek, *War in Sa'ada*, 2010, hlm. 10.

¹²¹ *Ibid.*

¹²² *Ibid.*

Hadi melarikan diri dari tahanan rumah pada 21 Februari ke daerah Aden, dan mengutuk pengambilalihan pemerintahan oleh Al-Houthi, serta berusaha untuk membangun kembali pemerintahan Yaman dengan jajarannya. Dia menyatakan Aden menjadi ibukota Yaman untuk sementara.¹²³

Masuknya Intervensi Dunia Internasional Dalam Konflik Yaman

Keterlibatan pihak lain dalam konflik bersenjata di Yaman menambah situasi Yaman menjadi semakin sulit untuk dikendalikan, berbagai perundingan telah dilakukan telah dilakukan meskipun hasilnya nihil.

Genjatan senjata yang telah menelan ribuan korban jiwa dan membuat ribuan warga mengungsi dari pemukimannya diakibatkan oleh banyaknya pihak yang terlibat dalam konflik, pihak lain yang terlibat dalam konflik antara Al-Houthi melawan pemerintah Yaman, ialah :

Pertama, Arab Saudi yang melancarkan serangan dari berbagai sudut pada kelompok Al-Houthi merupakan entitas Negara yang diminta oleh pemerintah Yaman untuk membantu pemerintah Yaman untuk menastabilkan keadaan di Yaman, Arab Saudi yang menjadi ketua dari *Koalisi Negara Arab Teluk* ikut membantu pemerintah Yaman untuk memerangi kelompok pemberontak Houthi di Yaman. Negara yang berada di dalam koalisi yang dipimpin oleh Arab Saudi ialah, Bahrain, Kuwait, Uni Emirat Arab, Mesir, Yordania, Maroko dan Sudan. Namun ada juga yang

¹²³ *Ibid.*

menambahkan bahwa Qatar pun ikut masuk dalam koalisi tersebut. Jumlah pasukan dari koalisi tersebut diperkirakan berjumlah 150.000 pasukan.¹²⁴

Kedua, diduga Iran yang membantu kelompok Al-Houthi dengan mengadakan pelatihan perang serta memasok senjata untuk kelompok Houthi, namun tuduhan itu kemudian dibantah oleh Iran. Iran mengklaim bahwa Negaranya tidak terlibat dalam peperangan yang terjadi di Yaman.¹²⁵

Ketiga, Amerika Serikat yang telah melakukan penyerangan menggunakan drone di Yaman yang menewaskan warga sipil.¹²⁶

Keempat, Al-Qaeda yang aktif di semenanjung Arab yang ikut melakukan penyerangan di wilayah Yaman, ada dugaan bahwa Al-Qaeda ingin mengambil kesempatan dari situasi Yaman yang sedang dilanda konflik bersenjata untuk mengambil keuntungan dari minyak yang ada di Yaman.¹²⁷

Konflik yang telah mengambil dimensi internasional ini makin memperkeruh situasi keamanan di Yaman, hal demikian yang membuat Dewan Keamanan PBB mengeluarkan Resolusi 2216 dan beberapa Resolusi sebelumnya mengenai konflik Yaman.

¹²⁴ Adam Baron et.all, *The Of Local Actors In Yemen Current War*, Report No. 2, 2015, hlm. 15.

¹²⁵ Laila Al-Zwaini, *The Rule of Law in Yemen*, Report No 342, 2012, hlm. 30.

¹²⁶ *Ibid.*

¹²⁷ *Ibid.* hlm. 31.

2. PERBANDINGAN ANTARA KONFLIK YAMAN DENGAN KONFLIK BURUNDI

Perbandingan antara konflik bersenjata yang terjadi Yaman dengan konflik yang terjadi di Burundi terdapat pada pihak-pihak yang berkonflik, dalam konflik Yaman pihak yang berkonflik ialah antara kelompok pemberontak AL-Houthi melawan pasukan pemerintah Yaman, sedangkan dalam konflik Burundi, para pihak yang berkonflik ialah dua suku yang berbeda, yaitu suku Hutu dan suku Tutsi.

Konflik Yaman menjadi sorotan DK PBB dikarenakan adanya permintaan dari pemerintah Yaman yang meminta DK PBB untuk ikut meleraikan konflik yang terus berlangsung didalam wilayah Yaman. sedangkan dalam konflik yang terjadi di Burundi, alasan DK PBB melakukan operasi perdamaian ialah adanya ketidakstabilan negara akibat adanya kudeta yang terus bergulir yang mengakibatkan banyak pelanggaran HAM dalam setiap peristiwa kudeta.¹²⁸

¹²⁸ Ni Komang Astiningsih dkk, *Peran Operasi Perdamaian PBB Di Burundi Tahun 2004-2006*, jurnal fisp, Universitas Udayana, 2007, hlm. 3.